

FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA DUPLIKASI NOMOR REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS DUNGALIYO

CAUSATIVE FACTORS OF DUPLICATED MEDICAL RECORD NUMBER FOR OUTPATIENT AT DUNGALIYO PUBLIC HEALTH CENTER

Agustina Puji Lestari¹, Yeyen A. Amma, Siti Qamaria Abd.Latif³

¹. Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

². Program Studi S1 Gizi, STIKES Baktara Gorontalo

³. Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

ABSTRAK

Puskesmas Dungaliyo menggunakan sistem penomoran Unit Numbering System untuk setiap pasien yang berkunjung. Tetapi ternyata masih ditemukan duplikasi nomor rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Dungaliyo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Kasubbag Rekam Medis dan 4 orang petugas di loket pendaftaran. Berdasarkan hasil penelitian penyebab masalah diketahui dengan menilai 5 faktor yaitu faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor kelompok, faktor sistem dan faktor situasi. Dilihat dari faktor individu yaitu belum adanya lulusan D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, tetapi ada 2 orang yang sudah mengikuti pelatihan rekam medis. Dari faktor kepemimpinan belum adanya evaluasi serta bimbingan mengenai masalah duplikasi nomor rekam medis. Dari faktor kelompok kualitas dukungan rekan kerja sudah optimal. Dari faktor sistem yaitu di Puskesmas dungaliyo ini belum adanya SIMPUS. Dan dari faktor situasi yaitu pasien yang sering lupa membawa KIB sehingga menyebabkan duplikasi penomoran ini terjadi. Sebaiknya pihak puskesmas merekrut petugas dengan lulusan minimal D-III Rekam Medis, atau bisa dengan menyekolahkan kembali petugas yang sudah ada di bidang rekam medis, dan membuat berupa banner atau poster terkait kewajiban membawa KIB sebagai syarat pendaftaran pasien di Puskesmas Dungaliyo

Kata Kunci : Duplikasi; Rekam Medis; Puskesmas

ABSTRACT

Puskesmas Dungaliyo Public Health Center utilized Unit Numbering System for every visiting patients, but several Duplicated Medical Record Numbers were found. This qualitative descriptive research aimed to identify the causative factors of said problem, in which the Informant the head of subdivision, and 4 officers in administration counter. The causative factors were found from individual, leadership, group, system, and situation factors. The individual factor found no diploma in Medical Record and Health Information, but there was 2 personnel with Medical Record training. The leadership factor found no evaluation and guidance regarding the number duplication problem, while the group factor found the optimum quality of coworkers' support. The system factor found no application of SIMPUS and the situation factor found patients failure in providing KIB which directly caused the problem. The public health center officials are expected to recruit officers with a minimum degree of diploma for the medical record, re-educate them, and

print banners or posters that mandate KIB as an obligatory fulfillment of patient's registration at the public health center.

Keywords: Duplication; Medical Record; Public Health Center

PENDAHULUAN

Puskemas dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh dan terpadu bagi seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas diatur kembali dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang baru (Permenkes 43 tahun 2019).

“Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan” (Hatta 2012). Rekam medis yang baik adalah apabila memiliki data yang continue sejak awal hingga akhir perawatan di berikan atau sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak di penuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal (Parulian, 2019).

Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat yang berfungsi sebagai salah satu identitas pasien. Setiap pasien yang datang ke Puskesmas hanya mendapatkan satu nomor rekam medis. Nomor rekam medis berperan penting dalam membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya dan dapat

dengan mudah mencari berkas rekam, apabila pasien datang kembali berobat ke fasilitas kesehatan serta untuk kesinambungan informasi pasien dan untuk mencegah terjadinya duplikasi penomoran pada berkas rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomororekam medisoganda dimana satuonomor rekamomedis dimiliki oleh beberapaopasien (Sari, 2019)

Berdasarkan studi penelitian awal pada hari senin (22 maret 2021) dengan petugas Rekam Medis dan hasilnya yaitu penerimaan pasien rawat jalan Puskesmas Dungaliyo terdapat sistem penomoran Unit Numbering System setiap pasien yang berkunjung kefasilitas pelayanan tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat duplikasi nomor rekam medis, satu nomor rekam medis diindikasikan dimiliki oleh beberapa pasien. Masalah duplikasi nomor rekam medis dapat menyebabkan tidak berkesinambungan kronologi penyakit pasien, dan juga penyakit pasien tidak dapat terkontrol.

METODOLOGI

Pada peneltian ini peneliti menggunakan rancangan deskriptif dengan metode peneltitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni. Penelitian digunakan dengan cara datang ke Puskesmas Dungaliyo Kabupaten

Gorontalo. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kasub bag Rekam medis dan 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan. Dari 5 petugas itu di wawancarai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi duplikasi pada nomor rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara Purposive Sampling. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dimana peneliti menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor individu di Puskesmas Dungaliyo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa kualifikasi pendidikan petugas tidak sesuai yang dibutuhkan. Rata-rata petugas kualifikasi pendidikannya adalah S-1 Komputer, D-1 Asisten Keperawatan, D-III Keperawatan, dan S-1 Kesehatan Masyarakat. Sehingga berdampak pada ketidaktahuan petugas untuk memahami faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

Hal ini di dukung dengan pernyataan informan sebagai KasubBag rekam medis dengan faktor individu di Puskesmas Dungaliyo terkait masalah duplikasi nomor rekam medis. dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan KasubBag rekam medis memiliki pendidikan D3-Keperawatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan petugas rekam medis di Puskesmas Dungaliyo belum ada lulusan D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, tetapi sudah ada 2 orang yang sudah mengikuti pelatihan rekam medis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas dungaliyo

dari faktor individu dapat menyebabkan terjadinya duplikasi. Karena kualifikasi pendidikan petugas belum sesuai yang di butuhkan. Sehingga menyebabkan ketidaktahuan faktor penyebab dari masalah duplikasi nomor rekam medis.

2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor kepemimpinan di Puskesmas Dungaliyo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Dilacak bahwa para pejabat tidak mendapatkan arahan sehubungan dengan kerangka penomoran ini. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan petugas dalam memberikan dan mencantumkan nomor rekening klinik yang akan diberikan kepada pasien sehingga petugas sulit melacak dokumen rekam medis pasien dan mendorong terjadinya duplikasi dokumen rekam medis. Petugas juga belum mendapatkan arahan mengenai penataan dokumen rekam medis ke dalam rak penyimpanan rekam medis, hal ini dapat mempengaruhi kesalahan petugas dalam memasukkan dokumen rekam medis ke dalam rak rekam, sehingga petugas sulit untuk menemukannya kembali ketika pasien kembali untuk perawatan di kantor. administrasi kesejahteraan juga dapat menyebabkan duplikasi nomor rekam medis, pada hasil observasi peneliti menemukan belum adanya bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terkait masalah duplikasi nomor rekam medis.

Hasil penelitian dari faktor kepemimpinan yaitu dapat menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Dikarenakan pimpinan belum mengevaluasi dan memberi bimbingan kepada petugas

rekam medis terkait masalah duplikasi nomor rekam medis ini.. Dan selanjutnya petugas tidak pernah mendapat arahan tentang kerangka penomoran rekam medis. Ini mungkin membawa duplikasi nomor catatan klinis.

Faktor administrasi menyinggung SDM, khususnya dengan mengenali adanya asesmen atau arahan kepada petugas rekam klinis. Asesmen adalah metode survei dalam mengevaluasi yang dibuat oleh petugas rekam klinis yang diidentifikasi dengan administrasi rekam klinis. Arahan adalah cara perintis memberikan catatan klinis data dewan yang diidentifikasi dengan kapasitas dokumen catatan klinis.

3. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor kelompok di Puskesmas Dungaliyo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan adanya komunikasi terkait masalah duplikasi ini, jika berkas rekam medis pasien tidak dapat ditemukan maka petugas akan membuatkan berkas rekam medis baru.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di puskesmas dungaliyo dukunga antar petugas rekam medis sudah optimal, sehingga jika terjadi duplikasi nomor rekam medis mereka bisa mengkomunikasikan terkait masalah itu terjadi.

Faktor pengumpulan yang dimaksud adalah sifat dukungan staf rekam klinis dalam hal terjadi duplikasi nomor rekam medis. Bantuan rekanan dicirikan sebagai sejauh mana kolaborator berguna, solid di tengah kesulitan, dan responsif terhadap masalah pekerjaan (Menguc dan Boichuk, 2012). Dukungan dari rekanan untuk situasi ini adalah cara atau pengaturan antar pejabat untuk

mencegah atau menghindari duplikasi nomor rekam medis.

4. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor sistem di Puskesmas Dungaliyo.

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMPUS di Puskesmas Dungaliyo belum ada. Hal ini juga didukung dengan observasi peneliti didapatkan bahwa dibagian pendaftaran rawat jalan Puskesmas Dungaliyo tidak terdapat. Dibagian pendaftaran hanya terdapat komputer untuk BPJS saja. Faktor penyebab terjadinya duplikasi ada di faktor sistem. Mengapa demikian, karena belum adanya aplikasi SIMPUS yang dapat memudahkan pasien saat datang berobat ke puskesmas tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan salah satu faktor penyebab terjadinya duplikasi ada di faktor sistem. Mengapa demikian, karena belum adanya aplikasi SIMPUS yang dapat memudahkan pasien saat datang berobat ke puskesmas tersebut.

5. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor situasi di Puskesmas Dungaliyo.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa faktor situasi internal yaitu hubungan hubungan antar petugas sangat baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kejadian duplikasi penomoran karena, apabila hubungan antar petugas baik serta membuat nyaman akan dapat meminimalisir terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi bahwa faktor internal tidak menyebabkan duplikasi karena komunikasi antar petugas sudah optimal. Sedangkan dari faktor eksternal didapatkan adanya masalah duplikasi yaitu pasien yang tidak

membawa KIB sehingga petugas akan membuatkan berkas rekam medis pasien yang baru.

Hasil penelitian dari faktor situasi dibagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja internal dan lingkungan kerja eksternal. Dimana lingkungan kerja internal didapatkan bahwa hubungan antara petugas berjalan dengan baik. Sedangkan lingkungan kerja eksternal yaitu pasien yang lupa membawa KIB ketika berobat, hal ini yang dapat menyebabkan lama nya pelayanan terhadap pasien, dan dapat menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

KESIMPULAN

1. Faktor individu
Penyebab duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor pendidikan yaitu tidak adanya petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi pendidikan D3 rekam medis.
2. Faktor Kepemimpinan
Penyebab duplikasi nomor rekam medis dilihat dari faktor kepemimpinan yaitu belum adanya evaluasi serta bimbingan dari atasa, sehingga menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.
3. Faktor Kelompok
Dilihat dari faktor kelompok yaitu komunikasi yang diamati oleh peneliti sudah sangat optimal antar petugas rawat jalan di Puskesmas Dungaliyo.
4. Faktor Sistem
Penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis rawat jalan berdasarkan faktor sistem yaitu belum adanya SIMPUS yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis di puskesmas dungaliyo.
5. Faktor Situasi
Penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan berdasarkan faktor situasi pada sub variabel lingkungan eksternal yaitu seringnya pasien tidak membawa KIB menyebabkan

terjadinya duplikasi nomor rekam medis

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Kartini Siti. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran*.
- Anggraini, Nita. 2016. *Apa yang Dimaksud Dengan Kegiatan Penggandaan dokumen*. (diakses pada 20 maret 2020).
- Amanda, Esa. 2016. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Kencong. Jember*.
- Budhi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen unit rekam medis*. Yogyakarta DepDikNas 2008.Jakarta.
- Depkes RI. 2008. Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III /2008 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Depkes RI.
- Haviva. dkk. 2018. *Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) Dalm Penyediaan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di UPT Puskesmas Kabupaten Ponorogo. Ponorogo. Global Health Science*.
- Hatta, Gemala R. 2012. *Pengertian Informasi Kesehatan*.
- Hidayah, Aep Nurul. 2019. *Sistem Penyimpanan Rekam Medis*.
- Huffman EK. 1994. *Health Information Majemen*. Phisician Record Company. Illinois.
- Irmawati, Wenni. 2014. *Upaya Penyelesaian Masalah Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Wates*. (diakses pada 25 mei 2020).